

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ROUND ROBIN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SMA PERTIWI 1 PADANG PADA POKOK BAHASAN
MINYAK BUMI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:
IRVANI MELIYA
2007 / 84197

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ROUND ROBIN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SMA PERTIWI 1 PADANG PADA POKOK BAHASAN
MINYAK BUMI**

Nama : Irvani Meliya
NIM : 84197
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 4 Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Andromeda, M.Si
NIP. 19640518 198703 2 001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Bayharti, M.Sc
NIP. 19550801 197903 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Round Robin Terhadap Hasil Belajar Siswa
SMA Pertiwi 1 Padang Pada Pokok Bahasan
Minyak Bumi**

Nama : Irvani Meliya
NIM : 84197
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 4 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Andromeda, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Bayharti, M.Sc	2. 
3. Anggota	: Drs. Zul Afkar, M.S	3. 
4. Anggota	: Prof. Dr. Ellizar, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Hardeli, M.Si	5. 

ABSTRAK

Irvani Meliya : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pertiwi 1 Padang Pada Pokok Bahasan Minyak Bumi

Penelitian ini dilatarbelakangi dari rendahnya hasil belajar kimia siswa yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas belajar kimia siswa dan metoda pembelajaran yang digunakan belum bervariasi. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang pada pokok bahasan minyak bumi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Randomized Control Group Posttest Only Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang tahun ajaran 2010/2011. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah *Random Sampling*, sehingga terpilih menjadi kelas sampel adalah kelas X7 sebagai kelas kontrol dan kelas X8 sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 25 soal yang telah di uji cobakan. Data dianalisis dengan menggunakan uji t. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil tes akhir siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* (73,26) lebih tinggi dari pada pembelajaran kooperatif tanpa tipe *round robin* (68). Setelah dilakukan uji t pada taraf signifikan 0,05, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,09 yang berada di daerah penolakan H_0 , dengan demikian hipotesis kerja (H_1) diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang tahun ajaran 2010/2011.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pertiwi 1 Padang Pada Pokok Bahasan Minyak Bumi”**.

Dalam penulisan skripsi ini begitu banyak bantuan, bimbingan, arahan dan petunjuk yang penulis terima. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Andromeda, M. Si sebagai penasehat akademis sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Bayharti, M. Sc sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zul Afkar, M. S sebagai ketua jurusan kimia FMIPA UNP.
4. Bapak Dr. Hardeli, M. Si sebagai ketua program studi pendidikan kimia FMIPA UNP.
5. Bapak Drs. Zul Afkar, M. S, ibu Prof. Dr. Elizar, M. Pd, dan bapak Dr. Hardeli, M. Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu staf pengajar, karyawan/karyawati dan laboran Jurusan Kimia FMIPA UNP.

7. Ibu Dra. Rahmaniar, M. Kom selaku Kepala SMA Pertiwi 1 Padang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di SMA Pertiwi 1 Padang.
8. Ibu Fitri Yani, S. Pd selaku Guru Kimia SMA Pertiwi 1 Padang yang telah membantu dalam proses penelitian di SMA Pertiwi 1 Padang.
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan tata usaha dalam lingkungan SMA Pertiwi 1 Padang.
10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan kimia dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Penulis telah berusaha menulis skripsi ini sesuai dengan format penulisan dan prosedur yang ditentukan. Namun untuk kesempurnaan, penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	6
B. Pembelajaran Kooperatif.....	7
C. Hasil Belajar.....	15
D. Karakteristik Materi	17
E. Kerangka Konseptual.....	19
F. Perumusan Hipotesis.....	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variabel dan Jenis Data.....	23
D. Prosedur Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data.....	39
C. Pembahasan.....	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA	45
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Prosedur Pengelompokan Heterogenitas-akademis	14
2. Kerangka Konseptual Penelitian	20
3. Diagram Aturan Diskusi	25
4. Bagan Penyulingan Minyak Bumi	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan penelitian <i>Randomized Control Group Only Desain</i>	21
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	26
3. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	31
4. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	32
5. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda.....	33
6. Deskripsi Data Skor Tes Akhir Kelas Sampel	38
7. Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku, dan Varians Kelas Sampel.....	39
8. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel	39
9. Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Kelas Sampel.....	40
10. Data Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel	41
11. Fraksi Hasil Penyulingan Minyak Bumi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Materi Minyak Bumi	47
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas Eksperimen	57
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas Kontrol.....	65
4. Lembar Kerja Siswa.....	73
5. Kisi-kisi Soal Uji Coba	83
6. Uji Normalitas Kelas Populasi.....	85
7. Uji Homogenitas Kelas Populasi	93
8. Distribusi Jawaban Tes Uji Coba.....	94
9. Uji Validitas Soal Uji Coba.....	95
10. Uji Realibilitas Soal Uji Coba.....	96
11. Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	97
12. Daya Beda Soal Uji Coba	98
13. Hasil Analisis Soal Uji Coba	99
14. Kisi-kisi Soal Tes Akhir	100
15. Soal Tes Akhir	102
16. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir.....	107
17. Skor dan Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	108
18. Uji Normalitas Kelas Eksperimen	109
19. Uji Normalitas Kelas Kontrol	110
20. Uji Homogenitas Kelas Sampel	111
21. Uji Hipotesis Tes Akhir	112
22. Lembaran Observasi	114
23. Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors I.....	116
24. Wilayah Luas Dibawah Kurva Normal.....	117
25. Nilai Kritis Sebaran F.....	118
26. Nilai Kritis L, F dan Distribusi F	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kimia sebagai salah satu bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah mulai diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Ilmu kimia mempelajari tentang komposisi, struktur dan sifat materi beserta segala perubahan yang menyertai terjadinya reaksi kimia (Syukri, 1999: 1). Mata pelajaran kimia sangat penting kedudukannya dalam masyarakat. Selain itu, kimia merupakan salah satu bidang studi yang berperan penting dalam kemajuan sains dan teknologi. Bidang studi kimia ini dipelajari oleh siswa SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Pertiwi 1 Padang, proses pembelajaran kimia yang berlangsung masih belum bervariasi. Dengan belum bervariasinya metoda mengajar, siswa akan lebih banyak mendengar, menulis, dan mengerjakan soal latihan saja. Akibatnya, membuat siswa lebih cenderung pasif dalam menerima informasi-informasi yang diberikan oleh guru. Selain itu, proses belajar mengajar yang dirasakan oleh siswa akan membosankan dan terasa monoton sehingga nilai hasil belajar siswa akan jauh dari yang diharapkan. Data yang diperoleh dari guru SMA Pertiwi 1 menunjukkan bahwa nilai kimia siswa semester 1 tahun pelajaran 2010/2011 masih berada dibawah KKM yaitu kecil dari 70 dengan nilai rata-rata 63.60.

Guru merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam penentuan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat membuat suasana belajar yang lebih menarik. Disini guru dituntut tidak hanya untuk memberi siswa pengetahuan, namun juga harus mengarahkan siswa membangun pengetahuan itu dalam diri mereka sendiri. Guru juga dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang tidak membuat siswa jenuh atau bosan sehingga minat belajar siswa meningkat. Selain minat belajar siswa, guru juga harus bisa meningkatkan aktivitas siswa.

Guru harus bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Untuk melihat bagaimana aktivitas dari siswa, guru dapat melihat bagaimana siswa tersebut mengaplikasikan konsep dari materi yang dipelajarinya serta dengan melihat bagaimana siswa mengkomunikasikan konsep materi yang diperolehnya kepada teman-temannya. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dapat dilakukan dengan cara belajar berkelompok atau diskusi kelompok. Nasution (1995: 59) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses aktif dari setiap individu sehingga mengalami perubahan tingkah laku, sikap, dan pengetahuan”.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan

membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Tetapi pada pelaksanaannya, dalam pembelajaran kooperatif tidak semua siswa aktif dalam mengeluarkan pendapatnya. Hanya sebagian siswa yang mau berpartisipasi aktif dan sebagian yang lain hanya diam saja. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan semua siswa dalam kelompok. Salah satu caranya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*. Menurut Ibrahim (2002: 45) *round robin* adalah suatu tipe pembelajaran dimana para siswa bergiliran memberikan kontribusi menjawab pertanyaan dalam sebuah kelompok dalam bentuk tulisan. Jadi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* ini setiap siswa bertanggung jawab untuk menguasai materi dan berpartisipasi aktif. Melalui cara ini diharapkan siswa termotivasi untuk menguasai konsep materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

Pembelajaran minyak bumi banyak berisikan konsep-konsep yang akan menarik apabila dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kelompok atau diskusi. Pokok bahasan minyak bumi dapat dihubungkan dengan mengemukakan masalah-masalah yang aktual terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah ini akan lebih baik jika dilakukan dengan cara kelompok. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* pada materi minyak bumi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sartika (2010) dengan hasil penelitian dilaporkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pertiwi 1 Padang Pada Pokok Bahasan Minyak Bumi”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Model pembelajaran yang diterapkan belum bervariasi.
2. Aktivitas siswa masih rendah.
3. Hasil belajar kimia pada pokok bahasan minyak bumi di SMA Pertiwi 1 Padang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, tidak semua masalah yang dapat diteliti. Untuk itu penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hasil belajar pada ranah kognitif yang meliputi C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan / aplikasi).

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran

koperatif tipe *round robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang pada pokok bahasan minyak bumi”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penerapan model pembelajaran koperatif tipe *round robin* dalam peningkatan hasil belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang pada pokok bahasan minyak bumi.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai alternatif bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran tipe *round robin* pada materi minyak bumi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk guru kimia ataupun pemerhati pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan kimia dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk menciptakan perubahan. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan, dan lain-lain yang ada atau terjadi pada individu tersebut (Sudjana, 2005: 28). Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya (Sardiman, 2003: 20). Pendapat ini senada dengan Slameto (2003: 2) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar dan pembelajaran merupakan proses melibatkan secara orang perorangan sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan keterampilan dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 156). Belajar juga merupakan pengalaman untuk mewujudkan sesuatu yang lebih baik dalam kehidupan dan bertingkah laku. Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar dan perubahan itu menyangkut segala aspek tingkah laku (Prayitno, 1973: 93).

Beberapa karakteristik dari belajar, yaitu:

1. Belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.
2. Anak belajar mengalami, bukan diberi begitu saja oleh guru.
3. Pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang suatu persoalan.
4. Pengetahuan tidak bisa dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau preposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
5. Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
6. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide.
7. Proses belajar dapat mengubah struktur otak, perubahan struktur otak tersebut berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang (Syaiiful, 2003: 38).

Dari proses-proses diatas disimpulkan bahwa hakikat belajar yaitu proses untuk memperoleh pengetahuan dan membangun pemahaman yang mendalam terhadap pengetahuan tersebut. Proses pembelajaran mampu mengaktifkan siswa untuk belajar aktif dan mampu mengembangkan berbagai kemampuan siswa. Semua kegiatan belajar berpusat pada siswa, bukan guru. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa didalam pembelajaran.

B. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa atau anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Lie, 2002: 12).

Sedangkan menurut Kunandar (2007: 359), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok kecil, biasanya terdiri dari empat orang atau lebih yang diberi tanggung jawab saling membantu untuk mencapai ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (1997: 284) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang saling berinteraksi dalam suatu kelompok. Dimana setiap siswa belajar dalam kelompok kecil secara bersama dan berperan secara aktif mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Lima unsur pembelajaran kooperatif menurut Lie (2002: 29) (pembelajaran gorong royong) yang harus diterapkan, yaitu:

1. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu kelompok sangat tergantung pada usaha dari setiap anggotanya.

2. Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota kelompok atau siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

3. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka atau berdiskusi.

4. Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan mengemukakan pendapat mereka dalam diskusi.

5. Evaluasi proses kelompok

Setiap kelompok harus melakukan evaluasi hasil kerja sama mereka agar selanjutnya mereka dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

Kunandar (2007:360) menyatakan unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah:

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah bertanggung jawab bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk bersama.
7. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat saling bekerja sama, melatih siswa untuk mengemukakan ide atau pendapat, melatih siswa untuk menghargai pendapat dan hasil pekerjaan siswa lain, mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap ide atau pendapat siswa lain dengan cara wajar, mendengarkan dengan aktif dan lain sebagainya. Pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan pembelajaran kooperatif ini adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi (Ibrahim, 2002: 7).

Berdasarkan tujuan pembelajaran kooperatif tersebut, siswa tidak hanya diharapkan berhasil dalam akademik saja tetapi siswa juga diajarkan untuk menghargai dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membina pembelajar dalam mengembangkan niat dan kiat bekerja sama dan berinteraksi dengan pembelajar yang lainnya. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang mempunyai hasil belajar rendah. Hal ini terlihat pada motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran kooperatif terletak pada struktur pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan. Siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika siswa lain juga akan mencapai tujuan tersebut.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin*

Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *round robin*. *Round robin* adalah salah satu model belajar kerja sama dimana para siswa bergiliran memberikan kontribusi dalam menjawab pertanyaan dalam kelompok. *Round robin* adalah suatu tipe pembelajaran dimana para siswa bergiliran memberikan kontribusi menjawab pertanyaan dalam sebuah kelompok dalam bentuk tulisan (Ibrahim, 2002: 45).

Dalam pembelajaran ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam kelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa

kelompok yang terdiri dari 4-5 orang perkelompok. Masing-masing siswa harus memberikan kontribusi jawaban atau pendapat. Seorang siswa memberikan pendapat, kemudian dilanjutkan oleh siswa yang disebelah kanannya sampai seluruh siswa memberikan kontribusinya. Kemudian kelompok tersebut merumuskan jawaban yang paling tepat dari hasil didiskusikan didepan kelas.

Dengan model pembelajaran ini, setiap siswa bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran dan berpartisipasi aktif agar mendapat nilai tertinggi dari penampilan kelompok. Model pembelajaran *round robin* melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat atau ide mereka masing-masing sehingga dapat menghilangkan dominasi dari siswa tertentu dalam berdiskusi. Setiap anak diberikan satu buah lembar kerja siswa dan setiap siswa diharuskan membuat jawabannya pada LKS masing-masing. Siswa bertanggung jawab dengan jawaban yang mereka buat. Langkah-langkah pembelajaran tipe *round robin* menurut Ibrahim (2002: 49) adalah sebagai berikut:

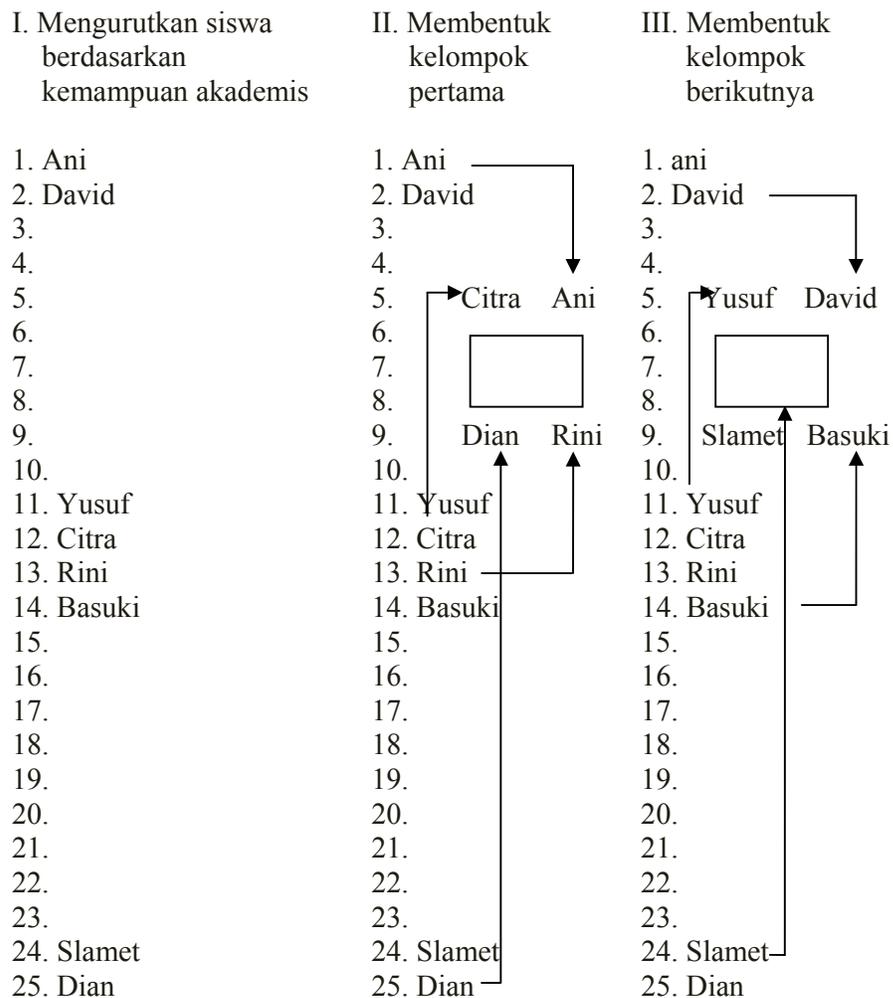
- a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
Guru membagi kelompok siswa diluar jam pelajaran, agar saat proses pembelajaran dimulai siswa sudah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing.
- b. Tiap kelompok diberi nomor dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengontrol siswa dalam pelaksanaan diskusi.

- c. Guru memberikan tugas dan pertanyaan / LKS pada siswa. Setiap siswa juga diberikan lembar jawaban untuk menjawab tugas yang telah diberikan.
- d. Siswa diberikan waktu berpikir dan bekerja dalam kelompok, sementara itu guru berkeliling membimbing siswa dari satu kelompok ke kelompok yang lain.
- e. Setiap siswa dari setiap kelompok harus memberikan pendapat dari masalah yang diberikan guru. Dalam hal ini setiap siswa bertanggung jawab atas jawaban yang mereka berikan.
- f. Setelah selesai memberikan jawaban masing-masing, satu siswa mulai memperlihatkan jawabannya pada teman disebelahnya, begitu seterusnya sampai semua anggota kelompok saling mengetahui jawaban mereka satu sama lain.
- g. Kelompok menentukan jawaban yang paling tepat dari hasil diskusi untuk dipresentasikan didepan kelas.
- h. Guru menunjuk kelompok tertentu untuk memberikan jawaban sedangkan kelompok lain sebagai penanggap.

Dalam pengelompokan siswa, biasanya dilakukan pengelompokan heterogenitas. Pengelompokan heterogenitas ini merupakan salah satu ciri pembelajaran kooperatif. Kelompok heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan gender, latar belakang sosial ekonomi dan etnik, serta kemampuan akademis. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan

akademis tinggi, dua orang berkemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang (Lie, 2002: 40).

Dalam pelaksanaan model kooperatif tipe round robin ini, dilakukan prosedur pengelompokan heterogenitas-akademis menurut Lie (2002: 41) sesuai Gambar 1.



Gambar 1. Bagan prosedur pengelompokan heterogenitas-akademis

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan patokan untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan telah dapat dicapai siswa yang telah mengalami proses belajar. Sudjana (2005:2) mengemukakan “belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) pembelajaran, dan hasil belajar”.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut sesuai dengan aspek-aspek tujuan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu (a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita (Sudjana, 2005: 22).

Hasibuan dan Moedjiono (2006: 5) mengemukakan hasil belajar adalah:

1. Keterampilan interaksi (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
2. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
3. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain kemampuan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
4. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.

Setelah mengalami proses pembelajaran maka akan ada hasil belajar yang diperoleh siswa yang diketahui setelah pelaksanaan evaluasi. Tujuan dari proses evaluasi yaitu menilai keefektifan dan efisiensi kegiatan pengajaran

sebagai subjek dan objek belajar mencakup beberapa aspek yang dikemukakan oleh Sudjana dan Riva'i (2003: 143) aspek tersebut meliputi:

- a. Kemampuan siswa
Penilaian terhadap kemampuan siswa idealnya dengan menggunakan pengukuran intelegensi atau potensi yang dimiliki.
- b. Minat, perhatian dan motivasi belajar siswa
Keberhasilan belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian dan motivasi belajarnya.
- c. Kebiasaan belajar siswa
Kebiasaan belajar siswa baik dari segi cara belajar, keteraturan belajar, suasana belajar dan factor lain merupakan faktor penunjang keberhasilan siswa.
- d. Karakteristik siswa
Karakteristik pribadi siswa berbeda satu dengan yang lain disebabkan oleh perbedaan latar belakang kehidupannya, keluarganya, kemampuannya, pengalaman dan lingkungan yang membentuknya.
- e. Pengetahuan dan prasyarat
Pengajaran akan berhasil bila dimulai dengan apa yang diketahui siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya maka dapat dilakukan kegiatan penilaian. Ada tiga ranah yang perlu untuk diperhatikan dalam pengelolaan hasil pembelajaran. Ketiga ranah tersebut dinamakan dengan taksonomi Bloom, yaitu:

- a. Ranah kognitif (*cognitive domain*) meliputi mengenal, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif (*affective domain*) mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi dan pembentuk pola hidup.

- c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*) terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Taksonomi tujuan pembelajaran dalam kawasan kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan yang susunannya sebagai berikut:

- a. *Knowledge* (pengetahuan)
- b. *Comprehension* (pemahaman)
- c. *Application* (penerapan)
- d. *Analysis* (analisis)
- e. *Synthesis* (sintesis)
- f. *Evaluation* (evaluasi)

Guru harus mengenal hasil belajar dan kemampuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain sebelum memasuki sekolah sekarang. Hal-hal yang perlu diketahui itu adalah antara lain penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

D. Karakteristik Materi

Minyak bumi merupakan salah satu materi kimia yang terdapat dalam KTSP yang diajarkan dikelas X SMA pada semester 2. Berdasarkan KTSP, standar kompetensinya adalah memahami sifat-sifat senyawa organik atas

dasar gugus fungsi dan senyawa makromolekul. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran ini adalah menjelaskan proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi serta kegunaannya.

Untuk melihat ketercapaian dari kompetensi dasar yang dicapai siswa, maka indikator dalam pembelajaran minyak bumi ini adalah:

- a. Mendeskripsikan proses pembentukan minyak bumi dan gas alam.
- b. Menjelaskan komponen-komponen utama penyusun minyak bumi.
- c. Menafsirkan bagan penyulingan bertingkat untuk menjelaskan dasar dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi.
- d. Membedakan kualitas bensin berdasarkan bilangan oktannya.
- e. Menganalisis dampak pembakaran bahan bakar terhadap lingkungan.

Dari kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai, maka sub-sub pokok materi yang disampaikan adalah:

- a. Minyak bumi.
- b. Fraksi minyak bumi.
- c. Mutu bensin.
- d. Dampak pembakaran bahan bakar.

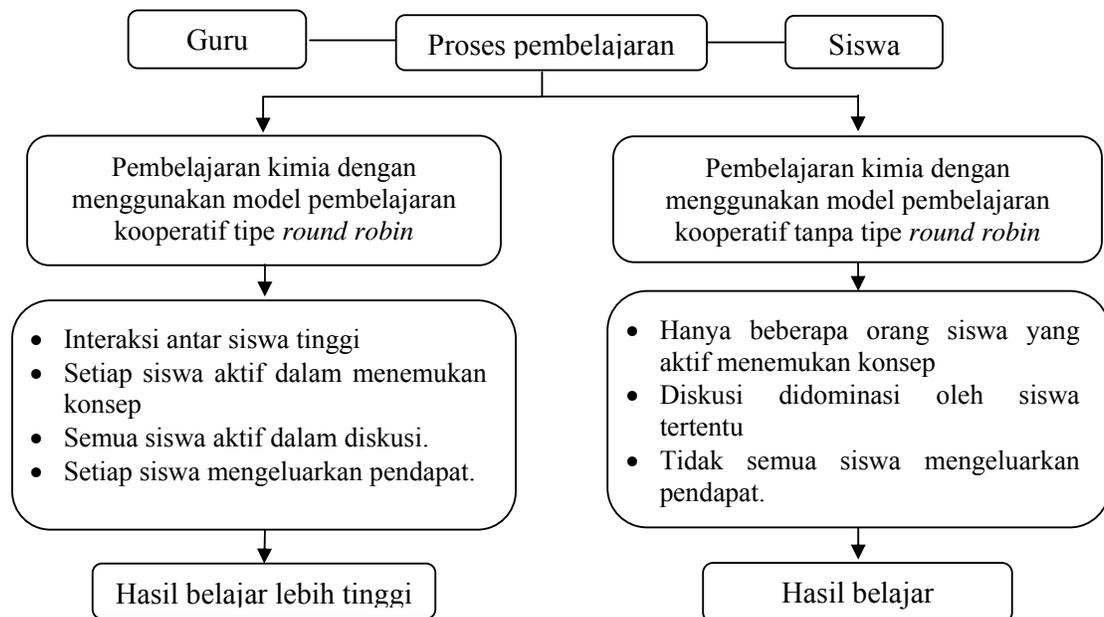
Materi-materi diatas disampaikan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran. Materi minyak bumi merupakan materi yang bersifat teoritis dan berisikan konsep-konsep berupa hafalan yang akan lebih menarik jika dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran kelompok. Umumnya materi ini disampaikan dengan menggunakan metoda ceramah. Penggunaan

model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* dapat digunakan dalam proses pembelajaran minyak bumi.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang dikemukakan maka dalam penelitian ini guru menciptakan interaksi antara siswa dan objek belajar yaitu materi minyak bumi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* ini diharapkan aktivitas belajar siswa meningkat. Selain itu, dengan model pembelajaran *round robin* ini, siswa akan aktif dalam diskusi kelompok karena setiap anggota kelompok harus mengeluarkan pendapat mereka masing-masing.

Dalam penelitian ini, pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* sedangkan di kelas kontrol digunakan model pembelajaran kooperatif tanpa tipe *round robin*. Adapun kerangka konseptual adalah seperti Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka konseptual penelitian

F. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, dikemukakan hipotesis sebagai berikut “hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *round robin* lebih tinggi secara signifikan dari pada menggunakan model kooperatif tanpa tipe *round robin* pada pokok bahasan minyak bumi di SMA Pertiwi 1 Padang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan di SMA Pertiwi 1 Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap tes akhir dimana nilai $t_{hitung} = 3,09$ dan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf nyata $0,05$, sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis nol ditolak sedangkan hipotesis kerja diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Guru-guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian hanya dilakukan pada ranah kognitif, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada ranah afektif dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . . 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2006. *Prose Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Ibrahim, Muslim. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA.
- Kunandar. 2007. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung : Jammars.
- Prayitno. 1973. *Motivasi Belajar*. Padang : FIP IKIP Padang.
- Purba, Michael. 2007. *Kimia untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Erlangga.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sardiman. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 1997. *Cooperative Learning Theory Research And Practice*. The Johns Hopkins University.
- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Atep. 2006. *Sains Kimia*. Jakarta : PT. Galaxy Puspa Mega.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.